



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24973-24981

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2025

Intan Wijaya Liroga¹, Gustaf Naufan Febrianto²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹intanwijaya359@gmail.com, ²gfebrianto@untag-sbv.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank BUMN yang menjadi objek penelitian. Sampel penelitian terdiri atas 24 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga perubahan tingkat penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Secara simultan, variabel NPL, LDR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BUMN.

Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kinerja Keuangan.

1. Latar Belakang

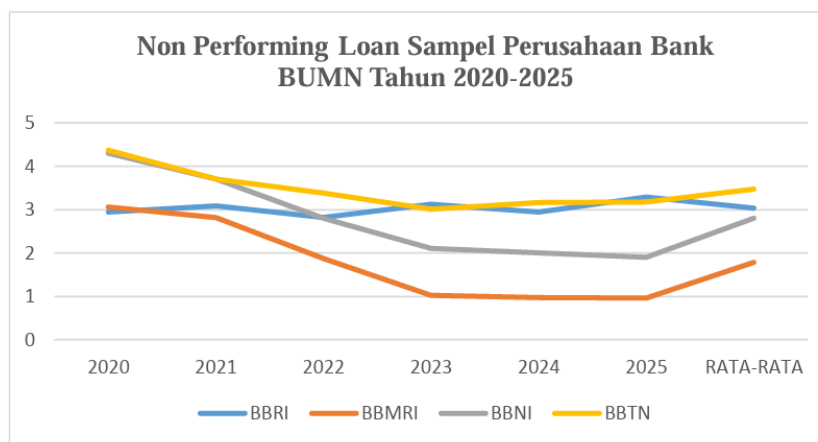
Bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kemudian didistribusikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena perannya sangat penting, kinerja sektor perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Industri perbankan berupaya untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dengan melakukan ekspansi ekonomi, dan stabilitas ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat keyakinan masyarakat terhadap sebuah lembaga perbankan pada dasarnya ditentukan oleh efektivitas lembaga tersebut dalam menjalankan fungsi manajemen dana. Dalam konteks makroekonomi di Indonesia, salah satu pilar industri perbankan yang memiliki signifikansi tinggi terhadap perputaran dana tersebut adalah Bank BUMN.

Berdasarkan struktur kepemilikannya, lembaga perbankan ini dikarakterisasi oleh dominasi kepemilikan modal di tangan pemerintah, sebuah kondisi yang berbanding terbalik dengan Bank Milik Swasta Nasional yang mayoritas ekuitasnya dikendalikan oleh sektor privat. Adapun lembaga perbankan yang terklasifikasi ke dalam kelompok Bank BUMN ini mencakup PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, beserta PT Bank Mandiri Tbk. Pada esensinya, kredibilitas serta tingkat keyakinan masyarakat terhadap lembaga-lembaga perbankan tersebut sangat berakar pada kapabilitas manajerial lembaga dalam mengelola dana secara efisien (Lisnawati et al., 2020).

Menurut (Widya Sari, 2021) Kinerja keuangan menjadi salah satu hal terpenting dalam perusahaan yang dimana selalu dinanti hasil dan juga diharapkan baik dengan demikian. Kinerja perusahaan yang baik maka akan memberika tingkat pengembalian yang tinggi kepada para pemegang sahamnya. Tingkat return on assets yang

diperoleh para pemegang saham akan mendorong naiknya harga saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut membuktikan pentingnya pengawasan pada kinerja keuangan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Kinerja keuangan bank ini sering diukur melalui Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, dalam periode 2020-2025, bank BUMN menghadapi tantangan signifikan akibat pelemahan ekonomi global pasca-pandemi, kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia, dan fluktuasi nilai tukar rupiah yang dipicu oleh ketegangan geopolitik (Widiastuti Murtiningrum, 2024). Fenomena penelitian pada perbankan BUMN periode 2020-2025 menggambarkan sebuah transisi risiko yang sangat dinamis, di mana sektor perbankan harus beradaptasi dari pemulihan pasca-pandemi menuju ketidakpastian ekonomi global yang dipicu oleh kebijakan moneter ketat dan ketegangan geopolitik. Pada awal periode, perbankan BUMN untuk likuiditas masih cukup longgar, namun memasuki tahun 2023 hingga 2025, terjadi pergeseran drastis yang ditandai dengan kebijakan kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia secara agresif untuk meredam inflasi global. Kebijakan ini menciptakan fenomena pengetatan likuiditas di pasar, di mana penghimpunan Dana Pihak Ketiga menjadi jauh lebih mahal dan kompetitif.

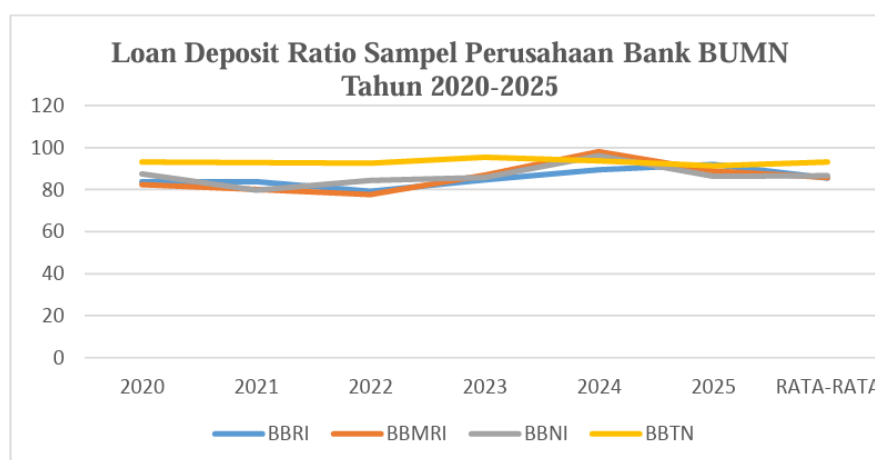
Pergerakan rasio keuangan Bank BUMN dalam beberapa tahun terakhir yang menunjukkan masalah signifikan, seperti pada gambar 1.1 berikut



Gambar 1. Pergerakan Rasio NPL

Sumber: Diolah dari Data Laporan Tahunan Bank BUMN 2020-2025

Berdasarkan grafik diatas menggambarkan data laporan keuangan tahunan dari Bank BUMN pada periode 2020-2025 yaitu BRI, MANDIRI, BNI, BTN. Jika dilihat dari grafik tersebut menunjukkan hasil yang berbagai macam dari rasio keuangan mereka. Rasio NPL menunjukkan meskipun kualitas kredit sempat stabil, terdapat kenaikan rasio pada tahun 2025, khususnya pada Bank BRI yang menyentuh 3,29%. Hal ini merefleksikan peningkatan risiko gagal bayar debitur di tengah tekanan inflasi global dan ketegangan geopolitik yang membebani daya beli.



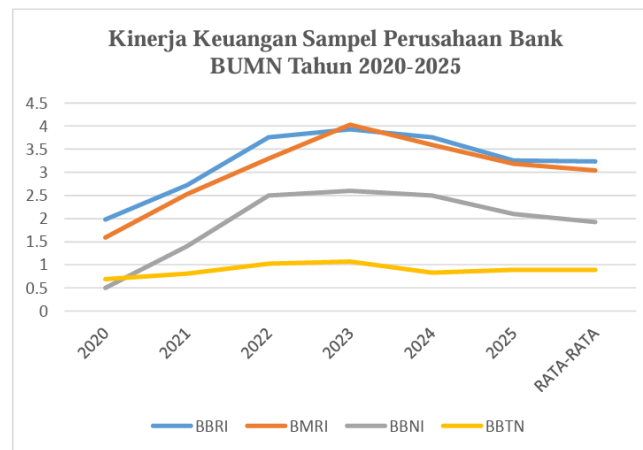
DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12750>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Gambar 2. Pergerakan Rasio LDR

Sumber: Diolah dari Data Laporan Tahunan Bank BUMN 2020-2025

Rasio LDR juga menampilkan lonjakan yang sangat tajam pada tahun 2024. Bank Mandiri mencatatkan angka 98,04% dan BNI 96,10%. Pergerakan ini menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat ketat, di mana pertumbuhan kredit melaju jauh lebih cepat dibandingkan penghimpunan dana masyarakat akibat kebijakan suku bunga tinggi.



Gambar 3. Pergerakan Rasio ROA

Sumber: Diolah dari Data Laporan Tahunan Bank BUMN 2020-2025

Sebagai hasil akhir Rasio ROA juga menunjukkan adanya penurunan di akhir periode dalam menghasilkan laba. Terutama pada Bank Mandiri mengalami koreksi dari 4,03% (2023) menjadi 3,19% (2025), yang menandakan terjadinya tekanan pada margin keuntungan akibat kenaikan biaya dana dan risiko kredit secara simultan. Meskipun banyak penelitian membahas pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA, terdapat celah signifikan dalam literatur terkini. Sebagian besar studi sebelumnya fokus pada bank umum konvensional secara keseluruhan periode 2018-2022, tanpa spesifik pada bank BUMN di BEI pasca-2023. Misalnya penelitian Meilina Safitri, (2025) Hasil pengujian secara simultan, semua variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Secara parsial menjelaskan CAR memengaruhi ROA sementara LDR, NPL dan BOPO tidak memengaruhi ROA. Berbanding terbalik dengan penelitian Widiastuti Murtiningrum, (2024) yang menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA namun penelitian ini mengabaikan dinamika LDR tinggi di tengah kenaikan BI Rate 2024-2025.. Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), dan Capital Adequacy Ratio (Car) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Bumnn yang terdaftar di Bei Periode 2020-2025”. Penulis ingin mengetahui serta memperjelas variabel yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Subjek penelitian berikut dilakukan pada Bank BUMN dengan metode penelitian kuantitatif, menggunakan data observasi sampel selama 6 tahun dari laporan keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (BNI), dan PT Bank Tabungan Negara (BTN) yang dipublikasikan melalui BEI (www.idx.co.id). Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan Bank BUMN periode 2020–2025, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria bank yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, memiliki data variabel NPL, LDR, CAR, dan ROA, serta tidak mengalami perubahan status selama periode penelitian, sehingga diperoleh 24 observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, kemudian data diolah melalui tahapan editing, coding, dan tabulating sebelum dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Analisis data

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12750>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap kinerja keuangan Bank BUMN periode 2020–2025.

3. Hasil dan Diskusi

Analisis Data

Analisis Descriptive Statics

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data untuk setiap variabel yang diteliti, seperti nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan simpangan baku. Analisis ini penting untuk mengetahui distribusi awal data dan karakteristik umum variabel yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non Performing Loan	24	.96	4.37	2.7700	.93664
Loan to Deposit Ratio	24	77.61	98.04	87.6992	5.81302
Capital Adequacy Ratio	24	16.80	25.66	20.6592	2.25060
Kinerja Keuangan	24	.50	4.03	2.2729	1.16994
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil diolah dari SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, ditemukan adanya 24 data sampel observasi. Nilai rata-rata NPL sebesar 2,7700 dengan standar deviasi 0,93664. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata mengindikasikan bahwa variasi risiko kredit antar bank atau antar periode relatif stabil dan tidak memiliki perbedaan. Pada variabel LDR memiliki nilai rata-rata 87,6992 dengan minimum 77,61 dan maksimum 98,04. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum, bank telah menyalurkan kredit secara optimal sesuai dengan himpunan dana pihak ketiga yang diterima. Nilai standar deviasi 5,81302 menunjukkan adanya sedikit fluktuasi dalam kebijakan penyaluran kredit pada sampel yang diteliti. Variabel CAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 20,6592, yang mencerminkan kecukupan modal yang kuat untuk menyerap risiko operasional maupun kredit. Standar deviasi sebesar 2,25060 menunjukkan bahwa tingkat ketahanan modal antar sampel cukup homogen, memberikan indikasi bahwa bank-bank yang diteliti memiliki fondasi keuangan yang stabil dalam menunjang aktivitas operasional. Rata-rata profitabilitas perbankan yang diukur melalui ROA berada pada angka 2,2729. Dengan standar deviasi 1,16994, variabel ini menunjukkan variasi profitabilitas yang lebih dinamis dibandingkan variabel lain, namun tetap berada dalam rentang yang wajar untuk kategori sektor perbankan.

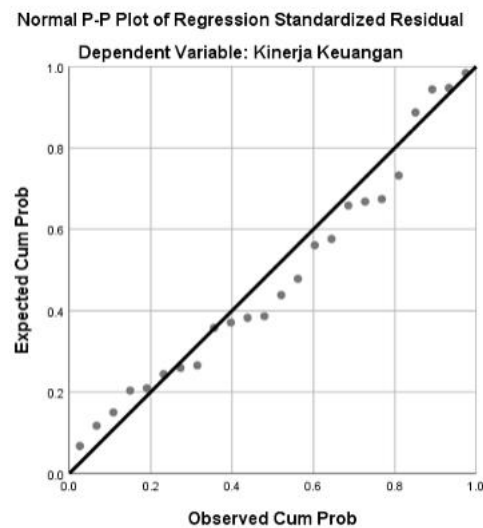
Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Kriteria pengujiannya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi 0,05 maka residual dinyatakan normal. Hasil tersebut juga didukung apabila pola sebaran titik pada grafik Normal P-P Plot berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73403414
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.081
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil nilai residual (Asymp.Sig 2tailed) bernilai 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05 ($0.05 > 0.200$), sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal.



Gambar 4. Normal Probability Plot
Sumber: Hasil diolah dari SPSS 25

Berdasarkan Gambar 4. Normal Probability Plot, menunjukkan bahwa semua plot-plot data searah mengikuti garis diagonal maka residual. Dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolineritas antar variabel independen dalam analisis. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen dalam analisis. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Non Performing Loan	.999	1.001
	Loan to Deposit Ratio	.856	1.168
	Capital Adequacy Ratio	.857	1.167

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil diolah dari SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, yaitu NPL sebesar 1,001, LDR sebesar 1,168, dan CAR sebesar 1,167. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi, sehingga variabel independen dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Metode yang digunakan adalah uji Glejser. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05,

sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji Glejser dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.667	1.037		-.643	.527
	Non Performing Loan	.035	.050	.151	.712	.484
	Loan to Deposit Ratio	.003	.009	.070	.304	.764
	Capital Adequacy Ratio	.029	.022	.294	1.280	.215

Sumber: Hasil diolah dari SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada Tabel 4.8, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,484, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,764, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,215. Karena seluruh nilai signifikansi melebihi taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada di antara -2 hingga +2. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.547	.78716	1.182

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil diolah dari SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada Tabel 5, diperoleh nilai sebesar 1,182. Nilai tersebut berada pada rentang -2 hingga +2, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, asumsi independensi residual dalam model regresi telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan Bank BUMN. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.198	3.667		1.145	.266
	Non Performing Loan	-.825	.175	-.660	-4.706	.000
	Loan to Deposit Ratio	-.035	.031	-.175	-1.156	.261
	Capital Adequacy Ratio	.167	.079	.321	2.121	.047

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil diolah dari SPSS 25

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,198 - 0,825X_1 - 0,035X_2 + 0,167X_3$$

Nilai konstanta sebesar 4,198 menunjukkan bahwa apabila variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 4,198. Koefisien regresi NPL sebesar $-0,825$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPL akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,825, dengan asumsi variabel lain tetap, dan pengaruh tersebut signifikan ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Koefisien regresi LDR sebesar $-0,035$ menunjukkan hubungan negatif, sehingga setiap peningkatan satu satuan LDR akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,035, namun pengaruhnya tidak signifikan ($\text{Sig.} = 0,261 > 0,05$). Sementara itu, koefisien regresi CAR sebesar 0,167 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan CAR akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,167, dengan pengaruh yang signifikan secara statistik ($\text{Sig.} = 0,047 < 0,05$).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah alat ukur statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika Nilai R^2 mendekati 1, variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya Nilai R^2 mendekati 0, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.547	.78716	1.182
a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Hasil diolah dari SPSS 25

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,606. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu menjelaskan 60,6% variasi kinerja keuangan, sedangkan 39,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,547 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, model mampu menjelaskan 54,7% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t (Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas, yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), memberikan pengaruh secara individual terhadap kinerja keuangan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya, apabila $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.198	3.667		.266
	Non Performing Loan	-.825	.175	-.660	.000
	Loan to Deposit Ratio	-.035	.031	-.175	.261
	Capital Adequacy Ratio	.167	.079	.321	.047
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Berdasarkan Tabel 8. diatas hasil uji t, akan menjelaskan masing – masing variabel berikut:

- Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai tersebut jauh di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis H_1 yang menyatakan adanya pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan diterima.
- Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,261. Mengingat nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, maka variabel LDR dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis H_2 yang menyatakan adanya pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan ditolak.
- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,047. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis H_3 yang menyatakan adanya pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig./p-value). Apabila nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi dinyatakan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti model regresi tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 9. Hasil F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.089	3	6.363	10.269	.000 ^b
	Residual	12.393	20	.620		
	Total	31.481	23			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan Tabel 9. diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,269 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diberikan. Bagi Bank BUMN, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko kredit melalui penerapan seleksi kredit yang lebih ketat serta penguatan sistem *early warning* guna menekan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) sehingga profitabilitas dapat dipertahankan. Selain itu, bank perlu menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tingkat yang memadai agar mampu menghadapi berbagai risiko di masa mendatang. Bagi investor, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh bank, tetapi juga mempertimbangkan indikator kesehatan perbankan seperti NPL dan CAR yang mencerminkan stabilitas keuangan jangka panjang. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti BOPO, ukuran perusahaan, maupun nilai saham, serta memperluas objek penelitian pada sektor perbankan selain Bank BUMN agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas.

Referensi

- Admadja, S. A., Setyowati, S. W., & Retnasari, A. (2023). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022)*.
- Ainun, N. (2023). *Analisis Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2022*.
- Aji, G. T. (2025). *Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA Bank BUMN*.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12750>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Aliya, P., Nurbaeti, S., Firdaus, A., Suparman, F., & Pd, M. (2025). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
5. Ani Saputri, N. H. (2022). *Analisis Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas di Perbankan Indonesia Periode 2010–2020.*
6. Cahyani, H. D., & Amirudin, A. (2024). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan.*
7. Dendawijaya. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis.*
8. Ikhdan Fatih Hanif, Rico Wijaya, & R. H. (2024). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Konvensional.*
9. Indah Sucianty, F., & Suria Manda, G. (2022). *Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah.*
10. Intan Permatasari, Sri Andriani, & A. S. (2020). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
11. Lisnawati, A., Yamin, M., Wan, S., & Amelia, R. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018.*
12. Luh, N. L. G. S., Tahu, G. P., & dkk. (2023). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.*
13. Lusinto, W. H. (2025). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
14. Novita Widyarningsih, R. D. S. (2022). *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Selama Pandemi COVID-19.*
15. Renal Adi Prayoga, Didit Supriyadi, & N. N. (2022). *Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada Perbankan BUMN Periode 2015–2021.*
16. Risiska, R. R. (2024). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
17. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
18. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
19. Widiastuti Murtiningrum, Y. F. C. (2024). *Analisa Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN.*
20. Wulandari, A., & Pratiwi, A. (2024). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
21. Yasa, I. P. B., & Khairunnisah, N. A. (2024). *Manajemen Keuangan: Konsep, Fungsi, dan Pentingnya bagi Perusahaan.*